

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat anak tumbuh kembang anak akan melakukan banyak hal yang bisa membuat orang tua senang. Maka dari itu perkembangan pada anak perlu diperhatikan oleh setiap orang tua, karena hal yang penting. Perkembangan anak akan terjadi seiring mengikuti sesuai bertambahnya usia anak tersebut. Ada beberapa pengelompokan perkembangan anak menurut usia yang telah ditetapkan, salah satunya adalah pengelompokan perkembangan anak usia dini.

Pada saat usia dini ini disebut sebagai usia keemasan karena pada umumnya anak akan mengalami pertumbuhan yang baik secara fisik dan psikis pada saat usia dini. Anak pada usia dini cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba hal baru tanpa mengetahui sebab-akibat yang akan terjadi pada dirinya. Karena itu anak-anak rentan menjadi korban dari terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Maka peran orang tua bagi anak usia dini merupakan guru utama bagi anak, orang tua harus menjadi contoh bagi anaknya. Serta orang tua harus mengenalkan beberapa hal pada anak sejak usia dini untuk menghindari dari kejadian yang berbahaya bagi anak dan sekitarnya. Contohnya memperkenalkan bahaya api.

Bagi kehidupan api sangatlah bermanfaat, namun bagi anak-anak yang tidak mengetahui dari bahaya api, api sangatlah berbahaya. Dikutip dari Api merupakan oksidasi cepat yang terbentuk dari tiga unsur yaitu panas, oksigen, dan mudah terbakar yang mana api mampu menghasilkan cahaya dan panas (Adzim, 2021). Di Indonesia masih banyak orang tua yang tidak memperkenalkan bahaya api pada anak usia dini, padahal anak pada usia dini belum mengerti tentang api dan bahaya yang bisa membuat celaka dirinya dan sekitarnya. Selain memperkenalkan bahaya api orang tua harus mengenalkan bahaya lainya agar tidak terjadi kecelakaan pada anak dan sekitarnya. Dikutip dari Lokadata yang ditulis oleh Ralie, menurut Cole menjelaskan “anak-anak mengasosiasikan api dengan perayaan dan kegembiraan, Rata-rata anak-anak punya pengalaman dengan api.

Biasanya kecil dan mudah padam seperti lilin ulang tahun sehingga anak percaya diri dengan merasa mampu menanganinya.” (2018)

Di Indonesia, pernah terjadi kebakaran yang disebabkan oleh anak-anak yang sedang bermain api tanpa pengawasan orang tua. Dikutip dari Kompas TV Telah terjadi kebakaran yang menyebabkan kawasan penduduk ludes terbakar, kebakaran ini terjadi di kabupaten kolaka sulawesi tenggara. Masih diduga penyebab dari kebakaran ini diakibatkan oleh anak yang bermain di sekitar lokasi kejadian. (2020) Dikutip dari Republika yang ditulis oleh Alamsyah dan Iman Pada Selasa (3/9) siang di Kelurahan Subangjaya Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi telah terjadi peristiwa kebakaran, yang berdampak lahan seluas 3,5 are atau sekitar 350 meter persegi terbakar. Ketua RT memberikan keterangan bahwa kebakaran ini diakibatkan oleh anak kecil yang bermain api membakar ilalang. (2019) Dikutip dari Liputan6 yang ditulis oleh Syukur Linda Umi Kalsum yang tinggal di Jalan Pembina, Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru mengalami duka yang mendalam, ia kehilangan anaknya yang bernama Fauzan berusia tiga tahun. Ia tidak tertolong saat rumahnya terjadi kebakaran, saat terjadinya kebakaran, korban bersembunyi di lemari sehingga petugas pemadam kebakaran tidak mengetahui keberadaan anak tersebut. dijelaskan oleh Kapolresta Pekanbaru Komisaris Besar Nandang Mu'min Wijaya bahwa kebakaran tersebut diduga karena korban bermain korek api gas di kamar. Api dari mancis itu menyambar dari kasur. (2021) Dikutip dari Popmama yang ditulis oleh Anisya Pada Rabu (26/8/2020) pagi di Kelurahan Tegal Gundil, Bogor Utara, Jawa Barat, telah terjadi kebakaran yang disebabkan oleh anak yang sedang bermain di atas kasur. menurut penjelasan Kabid Pemadam Kebakaran pada Satpol PP Kota Bogor Muhammad Ade Nugraha menerima laporan dari warga, api itu muncul dari rumah salah seorang warga, hal ini menurut pemadam diakibatkan karena kelalaian orangtua yang tidak menyadari anaknya yang bermain api. (2020) Sebagai orang tua anak-anak juga perlu mengetahui akibat dari bermain korek api, lilin, kompor gas, atau bahan lain yang mudah terbakar. Karena anak-anak biasanya akan bertindak ceroboh saat bermain, terutama jika orangtua tidak mengawasinya. Hal ini berkaitan dengan keselamatan anak Maka

dirasa perlu melakukan penelitian tentang bahaya api bagi anak usia dini sehingga dapat mengetahui pentingnya memperkenalkan bahaya api bagi anak usia dini agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Dari pemaparan diatas, terdapat beberapa fenomena diantaranya masih banyak orang tua yang tidak memperkenalkan bahaya api kepada anaknya, terdapat orang tua yang tidak menganggap penting memperkenalkan bahaya api bagi anak usia dini, anak-anak yang belum mengetahui bahaya bermain api sembarangan, dan pernah terjadi kebakaran yang disebabkan oleh anak-anak. Maka dari itu, para masyarakat terutama orang tua harus diberi pemahaman tentang pentingnya memperkenalkan bahaya api pada anaknya sejak masih usia dini. Solusi dari fenomena tersebut ialah dengan merancang sebuah ide visual yang bertujuan agar orangtua menjadi sadar bahwa memperkenalkan api pada anak sejak usia dini itu penting.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- Terdapat orang tua yang tidak memperkenalkan bahaya api bagi anak sejak usia dini.
- Adanya kecelakaan kebakaran yang diakibatkan oleh anak yang bermain api.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimana cara meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya memperkenalkan bahaya api sejak anak usia dini?

## **I.4 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan, maka masalah perlu dibatasi, batasan-batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

- Pada perancangan ini untuk anak usia dini mulai dari umur 3-6 tahun
- Pada perancangan ini untuk orang tua yang sudah berusia 24-28.
- Pada perancangan ini untuk orang tua yang sudah memiliki anak.
- Pada perancangan ini bahaya yang dibahas hanya bahaya api bagi anak usia dini.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan media persuasi ini adalah sebagai berikut :

- Dapat memperkenalkan kepada orang tua tentang bahaya api pada anak sejak usia dini.
- Dapat meningkatkan kesadaran pentingnya memperkenalkan bahaya api pada anak sejak usia dini.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari perancangan media persuasi ini adalah sebagai berikut :

- Memberikan pengetahuan agar berkurangnya kejadian kebakaran yang disebabkan oleh anak-anak.
- Memberikan kesadaran kepada orangtua agar banyak anak yang mendapatkan pengawasan dan pembelajaran bahaya api dari orang terdekatnya.
- Memberikan kesadaran kepada orangtua agar memulai memperkenalkan api sejak anak usia dini.